

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PEMBERIAN KREDIT
(Studi Kasus pada Koerasi Unit Desa Sejahtera Desa Babat
Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin)**

Masri Ermawijaya
STIE Rahmadiyah

Email: masriermawijaya60@gmail.com

Endang
STIE Rahmadiyah

Email : endangsriyani.nurdin@gmail.com

ABSTRAK

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh manajemen dalam melakukan pengawasan, sehingga akan tercipta sistem yang terpadu dan terintegrasi dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pemberian kredit dan penerimaan angsuran anggota KUD Sejahtera Desa Babat Kecamatan Babat Toman. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberian kredit dan penerimaan angsuran anggota sudah melaksanakan sistem informasi akuntansi yang sederhana, namun masih terdapat perangkapan tugas yaitu fungsi otorisasi penandatanganan slip pengambilan uang di bank merangkap sebagai fungsi survei terhadap calon nasabah yang dilakukan oleh Wakil Ketua bidang administrasi umum dan keuangan. Unsur kepercayaan dan hubungan kekeluargaan yang mempengaruhi pemberian pinjaman, sehingga terdapat kecenderungan adanya manipulasi data dan obyektivitas peminjam diragukan. Simpulan sebaiknya ditambah bagian analisis kredit, setiap slip pengambilan uang di bank harus ditandatangani oleh Ketua Umum, sehingga tidak terjadi lagi perangkapan tugas dan dokumen nasabah menggambarkan data yang sesungguhnya.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Kredit, Koperasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dua arus utama perkembangan ekonomi dunia saat ini dipengaruhi oleh teknologi informasi dan globalisasi. Kemajuan dan perkembangan Teknologi informasi akan mempercepat globalisasi. Dengan teknologi informasi, perkembangan ekonomi dunia makin membentuk menjadi Kapitalisme Baru berbasis Globalisasi (Capra 2003; Stiglitz 2005; Shutt 2005). Perkembangan ekonomi ini disebut *Neoliberalism*. Gelombang besar *neoliberalism* pada tahun

1989 menghasilkan 10 kebijakan *Washington Consensus*. Neoliberalisme saat ini pun telah memasuki hampir seluruh sistem perekonomian Indonesia. Wujud neoliberalisme terlihat pada bentuk kepatuhan terhadap mekanisme pasar dengan "inflasi sehat" menurut ukuran makro ekonomi. Neoliberalisme juga dilakukan melalui deregulasi dan liberalisasi/privatisasi kelembagaan. Keduanya berujung integrasi dan liberalisasi perdagangan Indonesia dalam lingkaran global, lintas batas negara-negara.

Sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh manajemen serta pemakai lainnya. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik akan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan bermanfaat bagi pemakainya. Dalam upaya mencapai tujuannya suatu entitas atau organisasi harus mampu mengelola sistem akuntansinya yang berkaitan dengan segala macam kegiatan dari entitas tersebut. Sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan

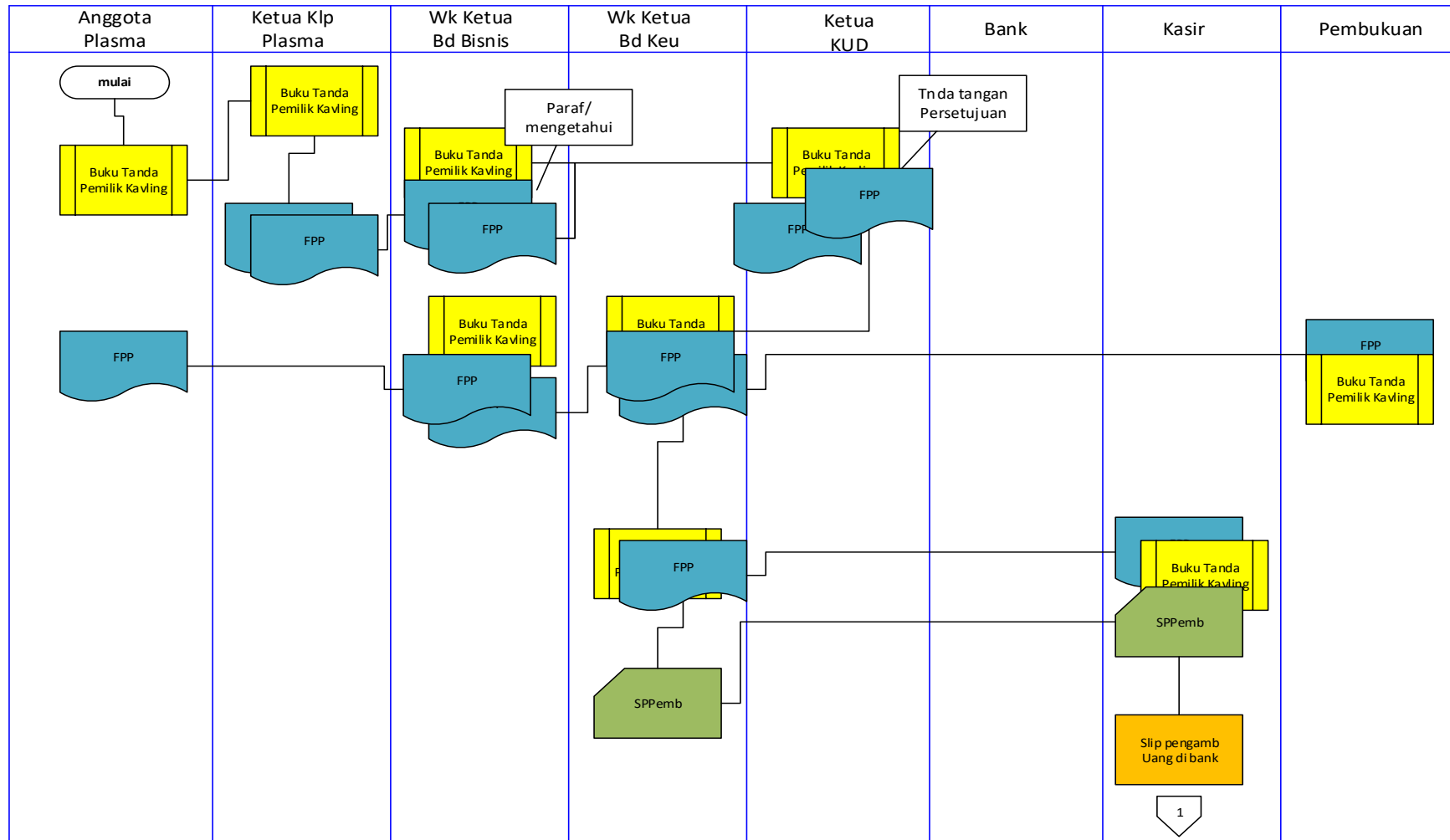
Pada sistem informasi akuntansi terdapat perencanaan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh manajemen dan pemakai lainnya, serta perancangan sistem pengelolaan informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang baik mampu menghasilkan informasi yang bermanfaat.

KUD Sejahtera Desa Babat Kecamatan Babat Toman didirikan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang. Untuk merealisasikan UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 (satu) yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan, salah satu untuk mewujudkannya adalah melalui kegiatan koperasi. KUD "Sejahtera" dengan Badan Hukum: 00322/BH/PAD/KOPPMPP/II/III tanggal 17 Juni 1996, telah berusaha sungguh-sungguh untuk menjadikan KUD "Sejahtera" sebagai wadah perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan kegiatan yang terus meningkat dan berkembang secara signifikan antara lain :

1. Usaha Perkebunan Kelapa Sawit seluas 3.000 Ha merupakan usaha anggota yang berjumlah 1.529 orang yang berwadah di KUD "Sejahtera".

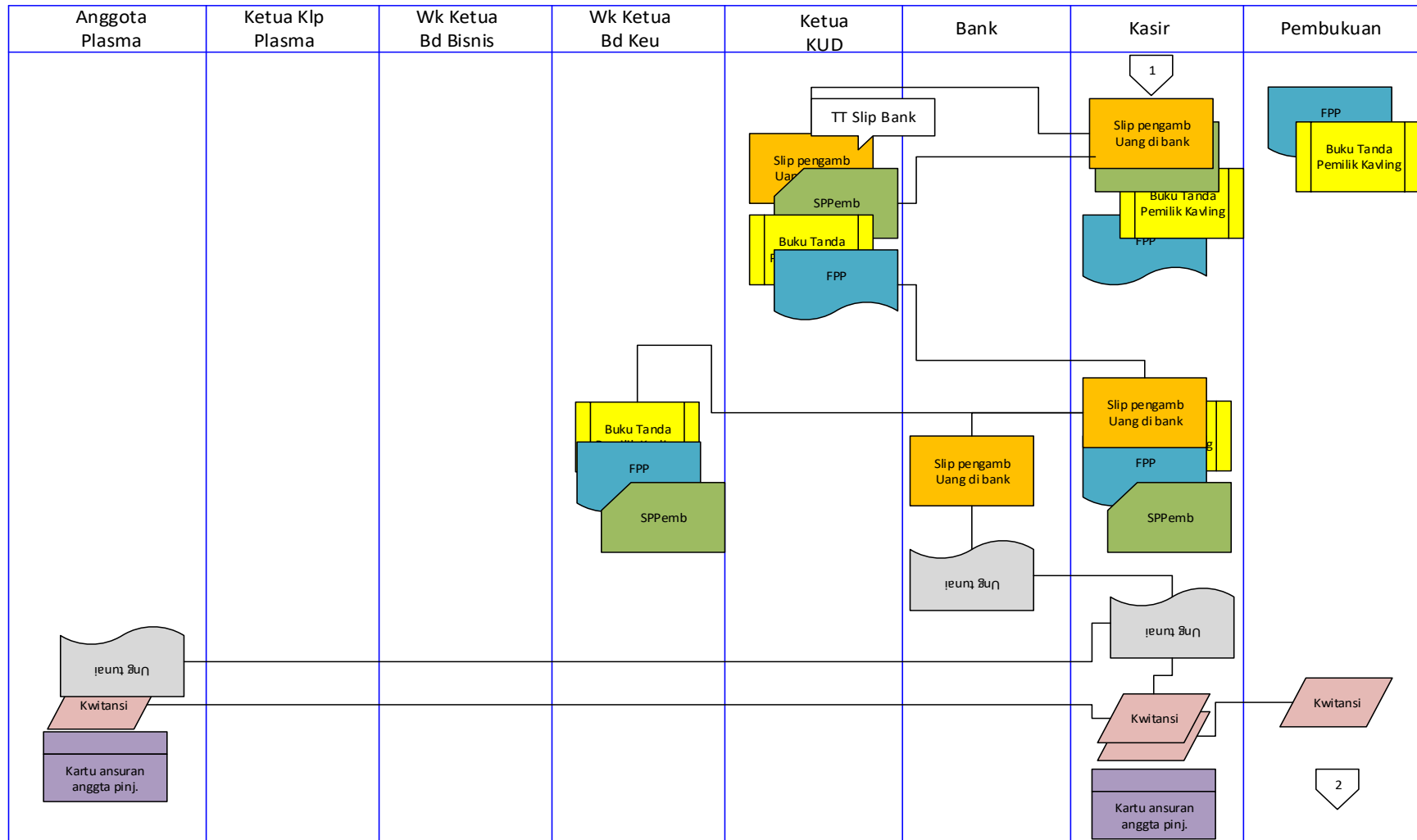
2. Usaha Jasa Angkutan baik Armada Angkutan (Mobil) milik KUD “Sejahtera” maupun Armada Angkutan (Mobil) rental (milik anggota)
3. Usaha Waserda (Warung Serba Ada) ada 2 unit di wilayah Kebun Kelapa Sawit.
4. Usaha Photocopy dan penjualan Alat Tulis Kantor (ATK) .
5. Usaha Simpan Pinjam.

Sebagai badan usaha yang bergerak di bidang jasa KUD Sejahtera Desa Babat Kecamatan Babat Toman berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada anggotanya dengan menyediakan berbagai macam unit usaha. Diantaranya Unit Usaha simpan pinjam, menyediakan kebutuhan/peralatan kebun dan pertanian untuk anggota (Unit Waserda), melaksanakan Usaha Penjualan Alat Tulis Kantor dan Jasa Photo Copy, melaksanakan Usaha Jasa Angkutan, unit usaha yang menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) kebun plasma kelapa sawit, dan unit usaha lainnya. Koperasi perlu memberikan informasi-informasi yang akurat dan mudah dalam hal pemenuhan persyaratan mengajukan kredit atau pinjaman serta prosedur-prosedur yang memudahkan pemohon pinjaman dalam mengurus pinjamannya. Selain itu pemisahan fungsi-fungsi juga harus menjadi hal yang utama bagi sebuah koperasi, sehingga dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dapat diketahui bagaimana pelaksanaannya, pemisahan fungsi yang jelas akan memudahkan koperasi dalam mengendalikan atau mengontrol semua kegiatan dan aktivitas dari koperasi tersebut. Agar kegiatan perkreditan berjalan dengan lancar KUD Sejahtera Desa Babat Kecamatan Babat Toman memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mengetahui prosedur pengelolaan uang yang sesuai prosedur. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi pemberian pinjaman perlu diteliti untuk mengetahui apakah prosedur pemberian kredit, dokumen yang digunakan, fungsi yang terkait dan catatan akuntansi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur agar tidak terjadi resiko kredit. Agar kredit yang diberikan debitur akan kembali pada koperasi dengan lancar sesuai perjanjian kredit. Jadi sistem informasi akuntansi pemberian kredit mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan sektor pemberian kredit pada koperasi. Prosedur pemberian pinjaman (gambar 1) dan Prosedur penerimaan angsuran anggota (gambar 2) pada KUD ini adalah sebagai berikut :

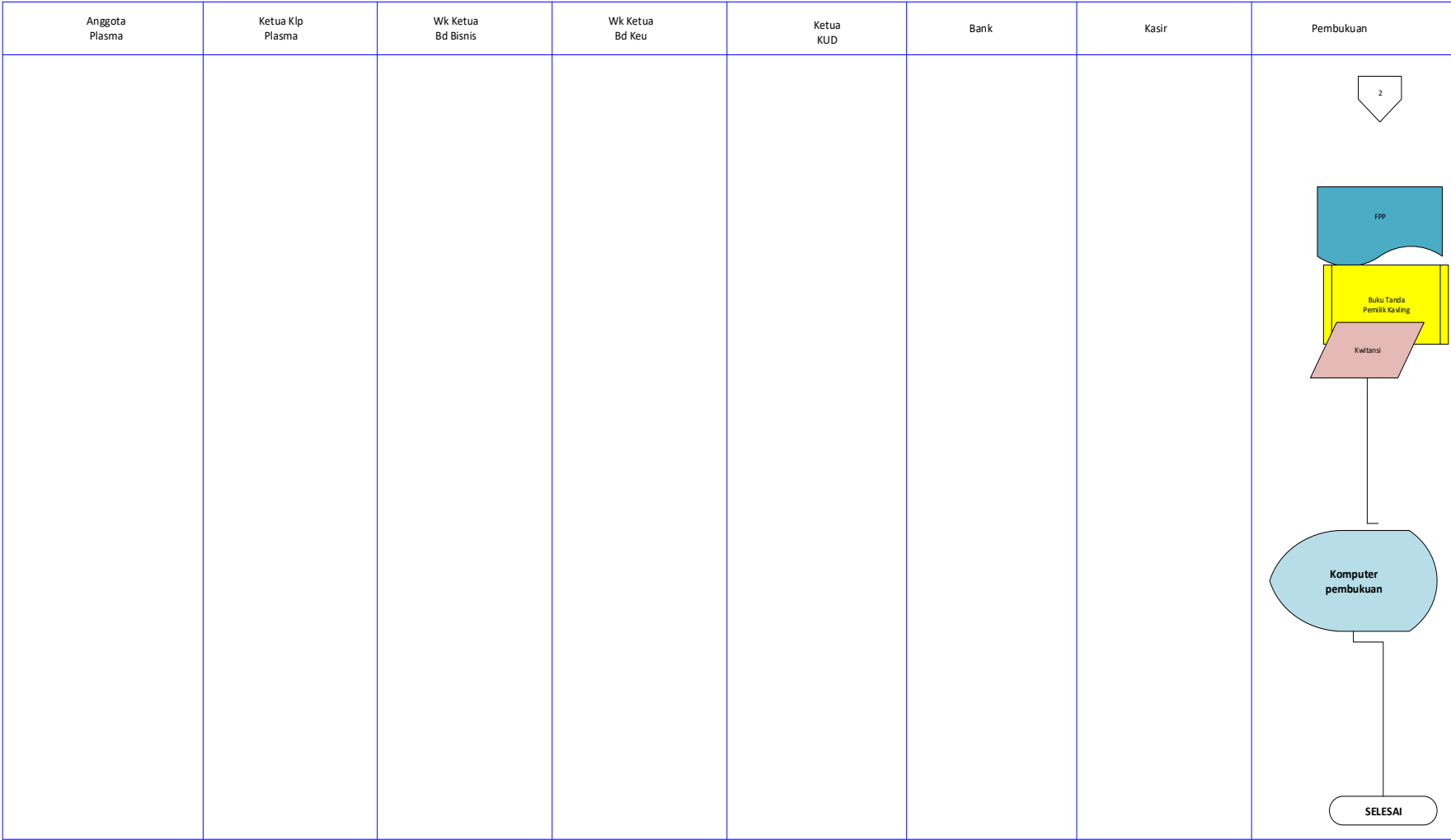


Gambar 1

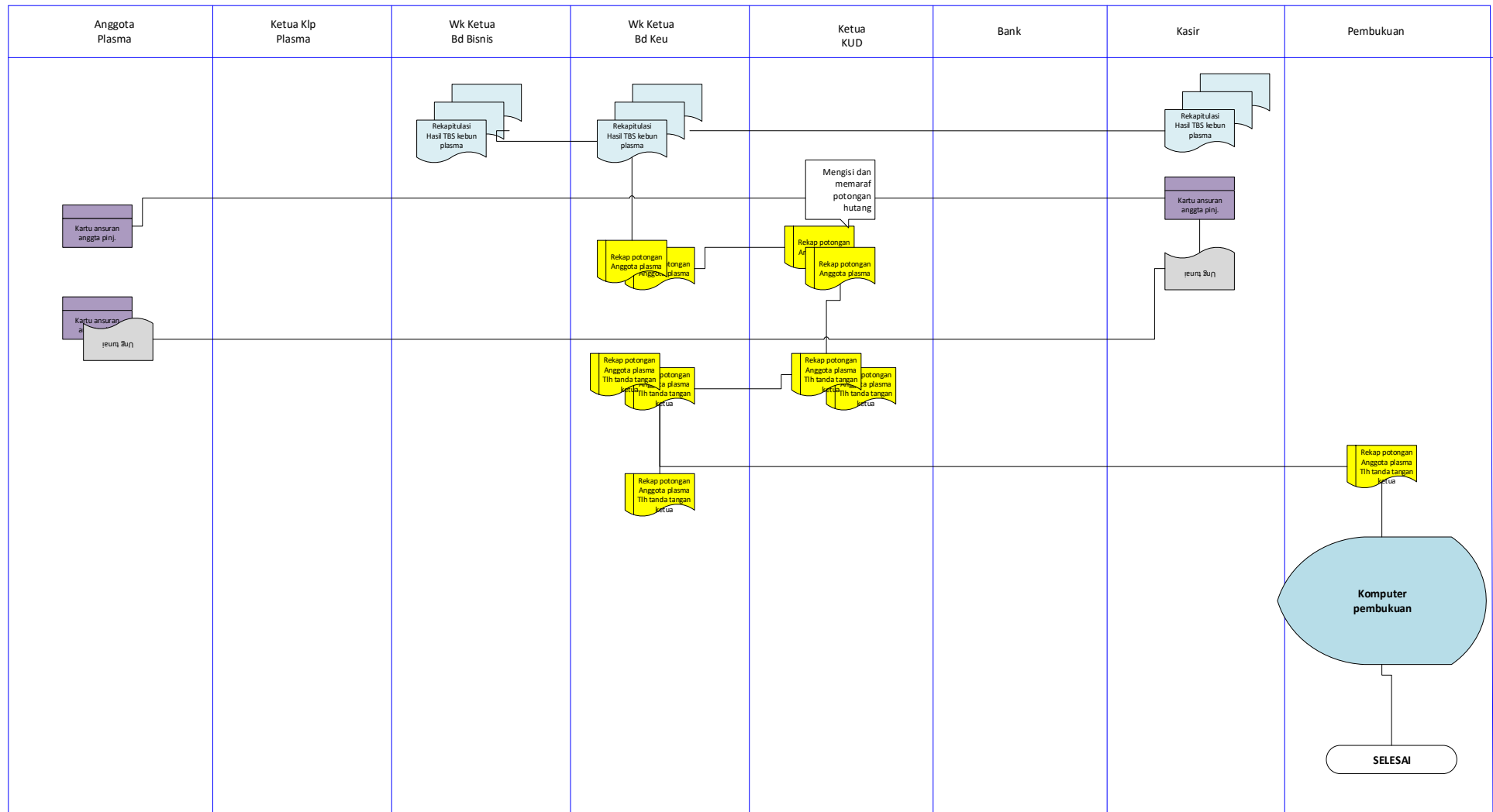
**Prosedur Pemberian Pinjaman Anggota
 pada KUD Sejahtera Babat Toman**



Gambar 1 (Lanjutan 1)
Prosedur Pemberian Pinjaman Anggota
pada KUD Sejahtera Babat Toman



Gambar 1 (Lanjutan 2)
 Prosedur Pemberian Pinjaman Anggota
 pada KUD Sejahtera Babat Toman



Gambar 2
Prosedur Penerimaan Angsuran Pinjaman Anggota
pada KUD Sejahtera Babat Toman

Meskipun prosedur pemberian kredit anggota pada KUD Sejahtera telah ditetapkan, namun dalam prakteknya sehari-hari belum dapat dilaksanakan secara efektif karena:

1. Tingkat kemampuan karyawan untuk menjalankan sistem yang telah ditetapkan tidak sempurna karena tingkat pendidikan mereka masih rendah.
2. Sifat karyawan yang malas belajar sehingga tidak meningkatkan kemampuan.
3. Adanya hubungan kekeluargaan diantara karyawan sehingga terjadinya kolusi.
4. Masih kurangnya jumlah karyawan. KUD Sejahtera Desa Babat Kecamatan Babat Toman mempunyai karyawan sebanyak 68 (Enampuluh delapan) orang karyawan yang terdiri dari 10 orang karyawan mengelola administrasi di kantor KUD dan 58 orang karyawan lapangan dengan luas wilayah pengawasannya 3,000 Hektar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang diterapkan pada Unit Usaha simpan pinjam pada Koperasi Unit Desa (KUD) Sejahtera Desa Babat Kecamatan Babat Toman sebagai akibat adanya perangkapan tugas, kemampuan karyawan yang masih minim pendidikan, serta adanya hubungan keluarga antar karyawan.
2. Bagaimana sistem penerimaan angsuran atas pinjaman yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam KUD Sejahtera Desa Babat Kecamatan Babat Toman kepada anggota sebagai peserta petani plasmanya.

II. Landasan Teori

2.1 Konseptual Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2016:11) menyatakan bahwa suatu sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya, sedangkan menurut Jogiyanto (2008) sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen akuntansi

yang mengumpulkan, mengklasifikasi, memproses, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam organisasi atau perusahaan, secara prinsip adalah manajemen.

2.1.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:8). menyatakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

2.1.3 Unsur – Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi Menurut Krismiaji (2010:23), terdiri dari Sumber Daya, Peralatan, Formulir Formulir, Prosedur, Laporan.

2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016: 15) tujuan umum penyusunan sistem akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.
3. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.
4. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.
5. Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.2 Konsep Sistem dan Prosedur

2.2.1 Defenisi Sistem dan Prosedur

Sistem menurut Susanto dalam Yulia Djahir dan S.M. Dewi Pratita (2015:6), adalah kumpulan/grup dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang

harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama dari keadaan yang sama aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

2.2.2 Manfaat Prosedur

Manfaat suatu prosedur menurut Mulyadi (2016: 6) adalah :

- a. Lebih memudahkan dalam menentukan langkah-langkah kegiatan dimasa akan datang.
- b. Merubah pekerjaan yang berulang-ulang menjadi rutin dan terbatas, sehingga menyederhanakan pelaksanaan dan selanjutnya mengerjakan yang perlunya saja.
- c. Adanya suatu petunjuk/program kerja yang jelas dan harus dipatuhi untuk seluruh pelaksanaan.
- d. Membantu dalam usaha meningkatkan produktifitas kerja yang efektif dan efisien.
- e. Mencegah terjadinya penyimpangan dan memudahkan dalam pengawasan.

2.3 Konseptual Kredit

2.3.1 Pengertian Kredit

Kredit dalam bahasa Yunani disebut “*Crede*” yang berarti percaya. Maksudnya adalah pihak yang memberi kepercayaan yaitu kreditur. Sedangkan pihak yang menerima kepercayaan yaitu debitur. Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.3.2 Tujuan Pemberian Kredit

Tujuan dari pemberian kredit ini adalah sebagai berikut : (1) Mencari keuntungan, (2) Membantu usaha nasabah, (3) Membantu pemerintah.

2.3.2 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2000 : 104) bahwa konsep – konsep utama yang dipilih dalam penelitian ini berhubungan dengan masalah penelitian :

- a. *Character*, karakter yang berkaitan dengan integritas/kemampuan dalam membayar kewajiban dari calon debitur.
- b. *Capacity*, kemampuan debitur dalam melunasi pokok pinjaman beserta bunganya.
- c. *Capital*, jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh debitur.

- d. *Collateral*, jaminan yang diberikan oleh debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
- e. *Condition*, kondisi perekonomian mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajiban.

2.4. Konseptual Koperasi

2.4.1 Pengertian Koperasi Di dalam Ilmu Ekonomi

Dalam pasal 16 UU Nomor 25 tahun 1992, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

2.4.2 Asas, Fungsi, dan Tujuan Koperasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 juga dijelaskan mengenai asas, fungsi, dan tujuan Perkoperasian adalah sebagai berikut :

2.4.2.1 Asas Koperasi

Asas Koperasi Indonesia adalah kekeluargaan.

2.4.2.2 Fungsi Koperasi Fungsi Koperasi adalah :

1. Sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Sebagai alat untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko guru.
4. Sebagai alat untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.4.3 Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi meliputi tiga hal yaitu : (1) Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya, (2) Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, (3) Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017:89), teknik analisis data terdiri dari :

1. Data Kualitatif, yaitu suatu analisis yang dilakukan terhadap data yang berupa informasi uraian kemudian dikaitkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan penjelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga memperoleh gambaran ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya. Data kualitatif yang berbentuk informasi seperti gambaran mengenai jumlah karyawan yang terlibat dalam pemberian kredit anggota.
2. Data Kuantitatif, yaitu suatu analisis pengesahan data yang dituangkan dalam bentuk angka untuk menentukan suatu penjelasan dari angka-angka atau memperbandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat atau uraian. Data kuantitatif berupa prosedur pemberian kredit anggota dan prosedur penerimaan angsuran anggota KUD Sejahtera.

3.1.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137), sumber data terdiri dari :

1. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dan data primer dapat berupa opini objek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda atau fisik, kejadian atau kegiatan dari hasil pengujian..

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan dari objek penelitian, tetapi dari faktor-faktor pendukung lainnya, seperti buku-buku referensi atau sumber lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder berupa prosedur pemberian kredit anggota dan prosedur penerimaan angsuran anggota KUD Sejahtera.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:173) teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu menelaah teori-teori yang bersumber dari buku-buku teks, teori-teori literatur, jurnal dan sebagainya untuk mendapatkan landasan teoritis yang berhubungan dengan penelitian.

2. Studi Lapangan

Studi Lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian langsung pada objek penelitian. Adapun cara yang dipakai dalam penelitian lapangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu peneliti mengumpulkan data-data sebagai penunjang penelitian.
- b. Wawancara, yaitu melakukan wawancara atau tanya jawab dengan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan judul penelitian.
- c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2017:9) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

IV. PEMBAHASAN

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk pengendalian intern dalam entitas. Tanpa sistem informasi akuntansi yang jelas, maka suatu entitas akan kesulitan dalam mengontrol aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam usahanya. Begitupun dengan Koperasi Unit Desa “Sejahtera” telah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam setiap aktivitas dikoperasikannya, termasuk dalam hal pemberian kredit. Unit usaha Simpan pinjam dalam hal ini pemberian kredit kepada anggota merupakan hal yang paling utama dalam KUD Sejahtera. Sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada KUD Sejahtera Desa Babat Kecamatan Babat Toman memiliki beberapa fungsi yang terkait, diantaranya yaitu: Fungsi kasir, Fungsi akuntansi, Fungsi otorisasi. Fungsi-fungsi tersebut saling bekerja sama dalam melakukan pelayanan nasabahnya untuk pemberian kredit. Berikut masing masing fungsi dalam KUD Sejahtera :

- a. Fungsi kasir bertugas memeriksa kelengkapan berkas pemohon kredit serta menyiapkan slip bukti penerimaan pinjaman beserta uang.
- b. Fungsi otorisasi yang dirangkap oleh wakil ketua bidang administrasi dan keuangan bertugas memeriksa kelengkapan persyaratan permohonan kredit dan melakukan survei kepada pemohon kredit.
- c. Fungsi akuntansi bertugas mencatat data peminjam kedalam buku daftar jaminan, ke dalam buku register, dan ke dalam buku peminjam, serta ke dalam buku rekapitulasi.

Selain fungsi-fungsi yang terkait diatas, terdapat beberapa dokumen yang digunakan dalam pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam KUD Sejahtera. Adapun dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada KUD Sejahtera Desa Babat Kecamatan Babat Toman antara lain :

- a) Formulir calon anggota; formulir ini diisi oleh bagian akuntansi yang berisi identitas lengkap pemohon pinjaman serta besarnya simpanan-simpanan yang harus dibayar oleh pemohon pinjaman.
- b) Formulir surat penyerahan dan kuasa menjual; berisi identitas pemohon serta penyerahan agunan berupa dan pemberian kuasa untuk menjual agunan berupa Buku Pemilikan Kavling bila terjadi adanya kredit bermasalah.
- c) Formulir tanda terima titipan Buku Pemilikan Kavling dan pernyataan sebagai bukti bahwa telah menerima barang agunan dari pemohon pinjaman.

4.1 Sistem Informasi Akuntansi Pemberian kredit di KUD Sejahtera Desa Babat Kecamatan Babat Toman

Berikut merupakan sistem informasi akuntansi pemberian kredit di KUD Sejahtera Desa Babat Kecamatan Babat Toman:

1. Pemohon kredit menyiapkan dokumen Buku pemilikan Kavling dan menghadap Ketua Kelompok Petani Plasma menyampaikan keinginannya mengajukan pinjaman kepada KUD Sejahtera .
2. Ketua Kelompok Petani Plasma memberikan Formulir Permohonan Pinjaman untuk diisi oleh Pemohon dalam rangkap dua. Informasi yang diisi adalah nama pemohon, alamat pemohon, nomor kavling dan alamat kavling, jumlah rencana

- pinjaman serta lama pinjaman. Setelah diisi lengkap, formulir ini ditandatangani oleh pemohon dan diketahui oleh Ketua Kelompok tani plasma.
3. Formulir dan buku kepemilikan kavling disampaikan kepada Wakil Ketua Bidang Bisnis untuk diperiksa keabsyannya kemudian wakil ketua bidang bisnis membubuhkan paraf sebelum menyampaikan kedua dokumen ini kepada Ketua Umum KUD Sejahtera untuk diminta persetujuannya.
 4. Ketua Umum KUD Sejahtera memeriksa kembali dokumen dan memberikan persetujuannya dengan cara memberikan disposisi dan menandatangani formulir pengajuan pinjaman pada tempat yang tersedia.
 5. Formulir yang telah disetujui ketua umum beserta buku jaminan disampaikan kepada wakil ketua bidang administrasi umum dan keuangan.
 6. Berdasarkan formulir permohonan dan jaminan berupa Buku Kavling ini, ketua bidang administrasi umum dan keuangan membuat Surat Perintah Pembayaran dan menyimpan buku jaminan. Surat Perintah Pembayaran disampaikan ke petugas Kasir Slip penarikan uang di bank.
 7. Kasir mencairkan uang di bank. Selain itu, Kasir menyiapkan kwitansi pembayaran dan Kartu Angsuran pinjaman atas nama pemohon.
 8. Kasir menyampaikan uang tunai, Kartu Angsuran dan kwitansi tanda terima uang kepada anggota plasma KUD Sejahtera peminjam.
 9. Selanjutnya formulir kwitansi rangkap dua yang telah ditanda tangani penerima uang dikembalikan kepada kasir dan didistribusikan bagian akuntansi.
 10. Berdasarkan kwitansi yang diterimanya, bagian akuntansi akan mencatat transaksi ini dalam program dalam komputer akuntansi.

Bagan alir *flowchart* diatas menunjukkan bagian-bagian yang terlibat dalam proses pemberian pinjaman dan adanya dokumen-dokumen yang digunakan sebagai syarat dalam permohonan kredit. Dokumen ini diverifikasi melewati beberapa jaringan prosedur. Hal ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh KUD Sejahtera untuk mengurangi resiko kredit bermasalah dan meminimalisir resiko adanya kredit macet. namun pada kenyataannya prosedur yang telah ditetapkan tidak berjalan sebagaimana mestinya terutama dalam pemberian kredit hanya berdasarkan kepercayaan dan adanya hubungan kekeluargaan, dan dalam prosedur pencairan pinjaman dimana slip penarikan uang di bank bukan ditanda

tangani oleh ketua KUD tapi ditandatangani oleh Wakil Ketua bidang Administrasi dan Keuangan. Seharusnya petugas yang terkait perlu menganalisis hasil survei dan menentukan layak atau tidak layak anggota tersebut diberikan pinjaman, agar lebih mudah dalam pengawasan dan bisa diketahui dengan jelas hal-hal yang telah dianalisis yang membuat suatu permohonan kredit disetujui,

4.2 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Angsuran Pinjaman Anggota KUD Sejahtera

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan angsuran pinjaman anggota KUD Sejahtera diawali ketika:

1. Wakil Ketua bidang bisnis menerima rekapitulasi hasil TBS kebun plasma KUD Sejahtera dari perusahaan inti perkebunan yaitu PT. Pinago Utama dalam rangkap 3 untuk diteliti kebenarannya dan dicocokkan dengan data pengiriman TBS dari ketua kelompok tani plasma, selanjutnya diserahkan kepada Wakil Ketua bidang Administrasi dan Keuangan.
2. Wakil Ketua bidang Administrasi dan Keuangan memeriksa dan meneliti kebenarannya, membuat rekap potongan pinjaman anggota plasma. Rekapitulasi Hasil TBS kebun plasma KUD Sejahtera dan rekap potongan pinjaman anggota plasma diserahkan kepada Ketua KUD Sejahtera.
3. Ketua KUD Sejahtera membubuhkan tanda tangan persetujuannya pada rekap potongan pinjaman anggota plasma untuk proses lebih lanjut. rekap potongan pinjaman anggota plasma dan Rekapitulasi Hasil TBS kebun plasma KUD Sejahtera diserahkan kepada kasir.
4. Kasir menyiapkan uang tunai sesuai dengan jumlah yang tertera dalam Rekapitulasi Hasil TBS kebun plasma KUD Sejahtera dikurangi jumlah potongan yang tertera dalam rekap potongan pinjaman anggota karena uang potongan tersebut akan tetap disimpan di bank dan uang tunai yang ditarik akan dibagikan kepada setiap anggota petani plasma.
5. Petani plasma yang mempunyai kewajiban mengangsur hutang datang ke Kasir KUD Sejahtera dengan membawa kartu potongan pinjaman. Kasir meneliti kebenaran kartu potongan dan mencocokkannya dengan data yang tercantum dalam rekap potongan pinjaman anggota plasma yang telah ditandatangani Ketua

KUD Sejahtera, selanjutnya kasir membubuhkan paraf pada tempat yang tersedia pada kartu potongan dan menyerahkan uang tunai anggota plasma.

Dalam Sistem Informasi Akuntansi penerimaan angsuran pinjaman anggota KUD Sejahtera, semestinya :

1. Wakil Ketua bidang Administrasi dan Keuangan setelah membuat rekap potongan pinjaman anggota plasma, juga menyiapkan Daftar Pembayaran kepada petani plasma yang berisikan informasi nomor anggota, nama dan alamat anggota, nomor kavling, nomor kelompok tani, jumlah bruto, potongan hutang, jumlah bersih diterima dan kolom tanda tangan dan nama jelas penerima. Daftar pembayaran ini harus ditandatangani oleh Ketua KUD Sejahtera. Setelah selesai pembayaran potongan pinjaman, selanjutnya rekapitulasi pembayaran kepada anggota petani plasma diserahkan ke bagian akuntansi.
2. Petugas bagian akuntansi akan mencatat dan membukukan semua transaksi keuangan yang terjadi. Selanjutnya catatan ini disimpan sebagai arsip.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Informasi Akuntansi atas pemberian kredit kepada anggota koperasi dan Sistem Informasi Informasi Akuntansi atas penerimaan angsuran kredit anggota pada KUD Sejahtera Desa Babat Kecamatan Babat Toman, antara lain :

1. Sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang diterapkan pada KUD Sejahtera Desa Babat Kecamatan Babat Toman masih sangat sederhana. Dilihat dari prosedur yang digunakan, terlihat tiga fungsi yang terkait dengan sistem pemberian kredit yaitu :
 - a. Fungsi otorisasi merangkap tugas selain mencari, memeriksa kelengkapan dokumen, menyetujui pinjaman dan juga melaksanakan tugas membuat dan menandatangani slip penarikan uang di bank. Sehingga pelaksanaan prosedur pemberian pinjaman kepada anggota masih kurang maksimal. Selain itu juga perlu dibuatkan dokumen hasil analisis dan survei tersendiri, agar lebih mudah dalam pengawasan dan bisa diketahui dengan jelas hal-hal yang telah dianalisis yang membuat suatu permohonan kredit disetujui.

- b. Seharusnya sebagai petugas yang melakukan survei terhadap calon debitur berpedoman pada prinsip pemberian kredit yaitu prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral dan condition*) sehingga pemberian kredit tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang telah dipersyaratkan oleh KUD Sejahtera.
2. Sistem informasi akuntansi penerimaan angsuran pinjaman anggota KUD Sejahtera melibatkan pihak perusahaan inti, yaitu PT. Pinago Utama. Sistem yang diterapkan juga sederhana diawali ketika Wakil Ketua bidang bisnis menerima Rekapitulasi Hasil TBS kebun plasma KUD Sejahtera dari perusahaan inti selanjutnya diserahkan kepada Wakil Ketua bidang Administrasi dan Keuangan untuk membuat rekap potongan pinjaman anggota plasma, tetapi ternyata tidak dilengkapi daftar pembayaran kepada anggota untuk dijadikan sebagai tanda terima pembayaran. Selain itu yang adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh wakil ketua bidang administrasi dan keuangan juga merangkap sebagai petugas otorisasi penandatanganan slip pengambilan uang di bank, semestinya Wakil Ketua bidang Administrasi dan Keuangan setelah membuat Rekap potongan pinjaman anggota plasma, juga menyiapkan Daftar Pembayaran kepada petani plasma yang ditandatangani oleh Ketua KUD Sejahtera.

5.2 Saran-Saran

1. Sebaiknya struktur organisasi di KUD Sejahtera Desa Babat Kecamatan Babat Toman memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dan jelas serta menambah fungsi analis kredit tersendiri, Hal ini untuk menjamin tidak adanya manipulasi data dan menjamin data dari nasabah sehingga mencerminkan data yang sesungguhnya.
2. Sebaiknya petugas yang menandatangani slip penarikan uang di bank dilakukan oleh dua orang yaitu Ketua Umum KUD Sejahtera dan Wakil Ketua bidang Administrasi dan keuangan, minimal hanya ditandatangani oleh Ketua umum KUD Sejahtera guna menghindari penyelewengan dan Penyalahgunaan wewenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Susanto. 2013., *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya : Bandung
- Capra, Fritjof. 2003. *The Hidden Connections: A Science for Sustainable Living*.
- Jogiyanto Hartono.2008. *Sistem Informasi Akuntansi*.Yogyakarta : BPFE.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Tahun 2008.
- Kasmir.2000. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Krismiaji. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat
- Shutt, Harry. 2005. *Runtuhnya Kapitalisme*. Terjemahan. Teraju. Jakarta.
- Stiglitz, Joseph E.. 2006. *Dekade Keserakahan : Era 90'an dan Awal Mula Petaka Ekonomi Dunia*. Terjemahan. Tangerang.
- Yulia Djahir dan S.M.Dewi Pratita.2015. *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : Deepublish
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.